

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Retno Setioningsih¹, Reza Fahlevi Lubis²

¹Universitas Jenderal Soedirman

²Universitas Nasional

¹Retno.Setioningsih@mhs.unsoed.ac.id, ²Rezafahlevilubis28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan populasi perusahaan sebanyak 57 perusahaan namun yang menjadi sampel hanya 30 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data menggunakan WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci:

Tax Planning ; Manajemen Laba

Keywords :

Tax Planning ; Earnings Management

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of tax planning on earnings management. The object of this research is the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This study uses quantitative data with a population of 57 companies, but only 30 companies are the sample. The sample was selected using a purposive sampling technique. Data processing using WarpPLS 5.0. The results of this study prove that tax planning has a negative effect on earning management.



©2024 Penulis. Diterbitkan oleh Rasional Filosofia Logika Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Saat ini dunia perdagangan semakin berkembang pesat dan memunculkan kompetisi didalam dunia usaha. Kompetisi antar perusahaan membuat perusahaan untuk terus membuat strategi dan *future plan* untuk mempertahankan usahanya pada posisi terbaik dalam pasar global (Selfiyen, 2021). Kompetisi yang sangat keras ini mendorong para manajemen perusahaan untuk berusaha menampilkan kinerja perusahaan yang baik dari perusahaan yang dipimpinnya. Minat para investor atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait berinvestasi sangat bergantung pada baik buruknya nilai perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan para investor dan pihak yang berkepentingan terkait informasi kondisi perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi laba di dalam *annual report* merupakan hal yang sangat penting terutama bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi. Tetapi, menurut teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) konflik kepentingan terjadi diantara pemilik (investor) dengan agen (manajemen) untuk memaksimalkan utilitas masing-masing sehingga akan memunculkan tanda tanya terkait laba yang dilaporkan. Namun informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya didalam perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang kebijakan akuntansi atau memanipulasi laporan keuangan untuk melakukan pengelolaan laba yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Tindakan ini biasa dikenal dengan praktek manajemen laba.

Manajemen laba adalah sebuah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan penyajian laba perusahaan pada *annual report* yang bertujuan untuk meningkatkan laba agar terlihat baik dihadapan para investor maupun *stakeholder* (Suyono, 2017). Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2015). Perusahaan melakukan tindakan manajemen laba bertujuan agar laporan keuangan terlihat lebih baik sehingga kinerja perusahaan dinilai baik oleh para investor. Namun manajemen laba dianggap suatu kebiasaan yang terjadi pada perusahaan. Di Indonesia telah terjadi kasus praktik manajemen laba seperti Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019 yang melaporkan kinerja keuangan tahun buku 2018 kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membukukan net profit sebesar US\$809,84 ribu sedangkan pada tahun 2017 perseroan melaporkan rugi bersih sekitar US\$216,58 juta.

Hal ini Garuda Indonesia mengaku pendapatan yang belum diterima bekerja sama dengan Mahata sehingga memperoleh keuntungan di tahun 2018 dari kerugian sebelumnya (www.ojk.go.id, PENG-3/PM.1/2019). Praktik manajemen laba menjadikan masalah penting dalam perusahaan dan keputusan harus memperhatikan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kusumawati & Sasongko (2005) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan perusahaan dari pihak internal maupun eksternal untuk kepentingannya masing-masing dapat menimbulkan konflik. Konflik ini dapat terjadi apabila manajemen perusahaan mempunyai kepentingannya untuk meningkatkan kekayaannya dan untuk memperoleh kredit yang besar dengan bunga yang rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah berusaha memungut pajak sebesar-besarnya.

Pihak manajemen termotivasi untuk melakukan penekanan dan mengolah sedemikian rupa beban pajak sekecil mungkin sehingga pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Tindakan meminimalkan beban pajak ini dikenal dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008). Perencanaan pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisir beban pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menghindari pajak yang harus dibayarkan. Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Perundang-undangan yang berlaku, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan yang penting bagi negara untuk digunakan sebagai pengeluaran untuk fasilitas negara. Sedangkan pengusaha mendefinisikan pembayaran pajak sebagai beban pengeluaran yang membuat pengusaha akan berupaya untuk meminimalkan pengeluaran pajak tersebut agar dapat mengoptimalkan laba perusahaan. Manajer harus menentukan upaya untuk dapat melakukan pengurangan pajak atau penghematan secara lawful, yaitu tidak melanggar ketentuan perundangundangan perpajakan (Noviani, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba terdapat perbedaan hasil atau kontradiksi dari hasil terdahulu. Berikut tabel *research gap* dari penelitian terdahulu:

Tabel 1
Research Gap Dari Penelitian Terdahulu

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Hasil
Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>tax planing</i> terhadap manajemen laba	Lubis & Suryani (2018)	
	Negara & Suputra (2017)	
	Baradja et al., (2017)	
	Samanto & Pitaloka (2020)	Pengaruh positif
	Simorangkir et al.,(2020)	
	Husnul (2014)	Berpengaruh
	Achyani & Lestari (2019)	
	Hilmy & Sudradjat., (2020)	
	Luhgiatno & Novius (2019)	Tidak berpengaruh
	Romantis et al., (2020)	
Fadhiizen, et al., (2015)	Pengaruh negatif	

Sumber : Data diolah, 2023

Di Indonesia terdapat kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk yang dilaporkan oleh Global Witness. PT Adaro ini melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura pada perusahaan Coaltrade ServicesInternational yang telah dilakukan selama tahun 2009 hingga 2017. PT Adaro diduga mengatur sedemikian rupa terkait keuangannya sehingga dapat membayar pajak US\$125 juta atau setara dengan Rp.1,75 triliun (kurs Rp.14000;) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Sugianto, 2019). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sangat merugikan negara dan tindakan ini sangat tidak etis meskipun tidak melanggar hukum.

Menurut perspektif *agency theory* menjelaskan bahwa dengan melalui aktivitas perencanaan pajak akan mampu memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan *oportunisme* dengan memanipulasi laba atau penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak sesuai serta tidak transparan dalam melaksanakan operasional perusahaan (Lestari, 2014).

Berdasarkan uraian diatas terkait fenomena dan *research gap* maka peneliti beranggapan bahwa manajemen laba perlu diteliti lebih lanjut mengingat praktik manajemen laba akan berdampak terhadap kesejahteraan *shareholder* maupun *stakeholders*. *Tax planning* merupakan tindakan yang sangat tidak etis dan sangat merugikan negara sehingga kami tertarik untuk menelitinya. Literature mengenai manajemen laba masih sedikit sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Pada penelitian ini membahas pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *tax planing* terhadap manajemen laba. Pertanyaan penelitian ini yaitu apakah *tax planing* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antar pemegang saham (*shareholders*) yang berperan sebagai prinsipal serta manajemen sebagai agen dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan yang dapat mewakili investor. Agen merupakan pihak yang bertindak atas nama pemilik yang memiliki arti kepentingan pemilik yang menjadi kepentingan manajemen atau memiliki satu tujuan, pada praktiknya seringkali agen bertindak untuk kepentingan pribadi mereka. Terjadinya konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen dikarenakan kemungkinan agen yang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Manajer sebagai agen bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Menurut Jensen & Meckling (1976) indikasi masalah keagenan dapat memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh pihak prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak agen untuk menjamin bahwa agen tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan prinsipal.
3. *The residual loss*, yaitu menurunnya tingkat utilitas atau daya guna oleh prinsipal maupun agen yang disebabkan karena adanya hubungan agensi.

Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa teori agensi timbul karena adanya perbedaan kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham untuk berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya oleh setiap pihak.

Tax Planning

Tax planning adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan supaya beban pajak yang harus ditanggung tidak terlalu besar. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelola dan melakukan rekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan agar dapat mamaksimalkan pendapatan laba. Kegiatan perencanaan ajak cukup efektif dilaksanakan guna mengurangi beban pajak, aktivitas perencanaan pajak diperbolehkan dan tidak melanggar ketentuan peraturan Perundang-undangan pajak yang berlaku di Indonesia (Yuono & Widyawati, 2016).

Menurut Suandy (2011) perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Terdapat berbagai strategi dalam perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menurut Lumbantoruan (1996:483) diantaranya adalah:

- a) Penghematan pajak atau *tax having*, yaitu *shifting* (pergeseran pajak), memindahkan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak ke pihak lain, maka badan atau orang pribadi yang dikenakan pajak kemungkinan hanya akan sekali menanggung beban pajak tersebut.
- b) Kapitalisasi, yaitu mengurangi harga objek pajak dengan jumlah pajak yang kemudian akan dibayarkan oleh *customer*.
- c) Transformasi, yaitu perusahaan melakukan pengelakkan pajak dengan upaya menanggung beban pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan.
- d) Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak ini dilakukan dengan memanipulasi secara ilegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
- e) Penghindaran pajak atau *tax avoidance* yaitu mematuhi aturan perundang-undangan yang telah berlaku.

Manajemen Laba

Kieso (2011) mendefinisikan manajemen laba adalah: “*Earnings management is often defined as a planned timing of expenses, revenues, losses and gains to smooth out bump in earnings*”. Pernyataan tersebut mendefinisikan bahwa seringkali manajemen laba didefinisikan sebagai perencanaan waktu dari biaya, beban, keuntungan dan kerugian untuk menyamaratakan fluktuasi pendapatan laba. Para manajer mempunyai fleksibilitas agar dapat menentukan beberapa alternatif dalam pencatatan transaksi serta memilih berbagai pilihan yang ada dalam standar akuntansi. Fleksibilitas tersebut dimanfaatkan para manajemen perusahaan untuk pengelolaan pendapatan laba.

Menurut Healy & Wahlen (1999) manajemen laba dapat terjadi ketika manajer memakai penilaian terhadap pelaporan keuangan sehingga dapat menyesatkan penilaian bagi *stakeholder* terkait kinerja perusahaan. Tingkat praktik manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan baik buruknya manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya akan menjaga agar tidak ada praktik manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan karena bila ada praktik seperti itu dapat merugikan beberapa pihak yang terkait dengan perusahaan dan menguntungkan salah satu pihak yang memiliki tujuan tertentu. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan penurunan maupun peningkatan laba perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Perusahaan melakukan *tax planning* seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan yang sudah *go public* umumnya cenderung *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*. Agar nilai saham perusahaan meningkat, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin. Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Hal tersebut terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah (Aditama & Purwaningsih, 2014). *Tax planning* berpengaruh positif artinya semakin tinggi *tax planning* maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang di laporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya manajemen laba (Baradja et al., 2017). Hasil tersebut terdapat pada penelitian Lubis & Suryani (2018), Negara & Suputra (2017) dan Samanto & Pitaloka (2020). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah (2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis kuantitatif yang diambil berupa angka yang diolah dan dianalisis secara statistika (R. F. Lubis et al., 2023; Rijal et al., 2023; Sekaran, 2013). Data kuantitatif merupakan data untuk menguji teori hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrument dan dianalisis secara statistik (Ferdinand, 2014). Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software Warp PLS* dengan pengujian *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis (Digdowiseiso et al., 2022; Digdowiseiso et al., 2022; R. F. Lubis, 2022c, 2022b, 2022a; Setioningsih & Budiarti, 2022). Data penelitian dari *annual report* perusahaan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. *Annual report* ini didapatkan melalui laman website www.idx.co.id. Objek penelitian ini dipilih karena perusahaan sektor *food and baverage* merupakan kebutuhan primer dan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat sehingga sektor ini sangat menjanjikan untuk tingkat profitabilitasnya. Sektor ini juga merupakan sektor yang paling tahan terhadap kondisi krisis ekonomi. Perusahaan cenderung banyak diminati oleh para investor. Jumlah populasi yaitu 57 perusahaan namun yang menjadi sampel hanya 30 perusahaan. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and baverage</i> yang <i>listing</i> di BEI	57
2	Perusahaan yang baru <i>listing</i> di BEI sesudah tahun 2015	-14
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap sejak tahun 2015-2019	-3
4	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2015-2019	-10
	Jumlah Sampel Penelitian	30
	Tahun Penelitian	5
	Total Data Perusahaan	150

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berisikan penjelasan tentang variabel-variabel yang dijadikan penelitian agar dapat dioperasionalkan dalam pengolahan data. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

Variabel Independen

Tax Planning

Menurut Suandy (2011) Perencanaan pajak adalah upaya melakukan penghematan dan minimalis pajak yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Untuk mengetahui seberapa besar penghematan pajak atau penundaan pajak yang diperoleh dapat diukur menggunakan *Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate / ETR)*. Semakin rendah *Effective Tax Rate (ETR)* maka perencanaan pajak akan semakin efektif. *Effective Tax Rate (ETR)* diukur sebagai beban pajak penghasilan dibagi dengan laba

sebelum pajak penghasilan (*Earnings Before Tax / EBT*). Pengukuran *tax planning* menggunakan ETR yang mengadopsi dari penelitian Husnul (2014) dan Tartono et al., (2021). Persamaan ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Dependen

Manajemen laba

Manajemen laba merupakan sebuah praktik yang dilakukan manajemen perusahaan dalam pengelolaan penyajian laba perusahaan pada *annual report* yang bertujuan agar perusahaan terlihat bagus dalam pandangan *shareholder* maupun *stakeholder* (Suyono, 2017). Dalam penelitian ini manajemen laba menggunakan pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh (Dechow et al., 1995). Pengukuran ini diadopsi dari penelitian Hilmy & Sudradjat., (2020), Romantis et al., (2020) dan Achyani & Lestari (2019). Persamaan untuk manajemen laba dari model Jones (1991) sebagai berikut :

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

2. Total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta RE_{vit}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + e$$

Dimana

A_{it-1} : Total Aset perusahaan i pada tahun t

ΔRE_{vit} : Perubahan Pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset Tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : *error*

3. Non akrual diskresioner

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta RE_{vit} - \Delta RE_{cit}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Dimana

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔRE_{cit} : Perubahan Piutang perusahaan i pada tahun t

4. Diskresioner total akrual

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Tabel 3 Descriptive Test

	ETR	Manajemen laba
Min	-3.717	-2.449
Max	3.879	3.394
Median	-0.137	-0.139
Mode	0.655	-2.449

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel *descriptive test* maka diperoleh hasil bahwa nilai minimal dari *tax planning* yang diproyeksikan dengan ETR (*Earnings Before Tax*) yaitu sebesar -3.717 sedangkan untuk manajemen laba sebesar -2.449. Nilai maksimal dari *tax planning* sebesar 3.879 sedangkan untuk manajemen laba sebesar 3.394. Untuk nilai median dari *tax planning* sebesar -0.137 sedangkan untuk manajemen laba sebesar -0.139.

Evaluasi Outer (Model Pengukuran)

Hasil analisa dengan *WarpPLS 5.0* diperoleh hasil seperti gambar berikut:

Goodness of Fit pada *WarpPLS 5.0* yang dimaksud adalah indeks dan ukuran sebaiknta hubungan antara variabel laten (inner model) terkait dengan asumsi-asumsinya. Kriteria yang tercantum bersifat *rule of thumb* atau tidak berlaku secara kaku dan mutlak. Apabila terdapat satu atau dua indikator *Model Fit and Quality Indices* maka model masih dapat digunakan (Solimun. dkk.2017)

Gambar 2. Model Fit and Quality Indicates

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.260, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.067, P=0.101
Average adjusted R-squared (AARS)=0.061, P=0.112
Average block VIF (AVIF) not available
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.017, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.260, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Hasil pegujian inner model pada *software WarpPLS 5.0* menunjukkan bahwa nilai *indicator weight* pada tiap variabel memiliki p value < 0,05 dan nilai VIF memiliki nilai < 3.3 maka model dinyatakan fit. Hasil pengolahan pada penelitian ini nilai APC memiliki p-value sebesar 0.001 dan nilai VIF sebesar 1.017s ehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel dapat digunakan. Nilai GOF memiliki nilai 0,260 hal ini berarti model memiliki pengaruh *medium*.

Reliabilitas

Kriteria reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability coefficients* dan *cronbach's alpha coefficients* dari masing-masing konstruk. *Composite reliability coefficient* terpenuhi jika lebih besar

dari 0.70 (>0.70) sedangkan *cronbach's alpha coefficients* terpenuhi jika lebih besar dari 0.60 (>0.60) (Solimun et al., 2017).

Tabel 4. Uji Reliabilitas

	ETR	ML
Composite reliab.	1000	1000
Cronbach's alpha	1000	1000

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *composite reliability coefficient* untuk tax planning atau ETR (X) sebesar 1.000 dan untuk manajemen laba (Y) sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel adalah reliabel karena telah memenuhi *composite reliability coefficients* di atas 0.70.

Nilai *Cronbach's alpha coefficients* untuk tax planning atau ETR (X) sebesar 1.000 dan untuk manajemen laba (Y) sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan seluruh variabel adalah reliabel karena telah memenuhi *cronbach's alpha coefficients* di atas 0.60. hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel memenuhi *composite reliability coefficients* dan *cronbach's alpha coefficients* sesuai standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Tabel 5. Tabel R-Square (R²) dan Adjust R square

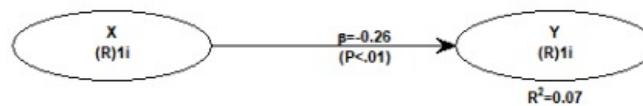
Manajemen laba	
R-squared	0.067
Adj. R squared	0.061

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut nilai *R-Square* variabel manajemen laba adalah 0.067. Hal ini menunjukkan bahwa *tax planning* (X) dapat menjelaskan manajemen laba (Y) sebesar 6.7%. Selebihnya sebesar 93.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalm penelitian ini.

Path Coefficient

Gambar 3. Model



Tabel 6. Path Coefficient

	Path Coeffisien	P-Value
ETR -> ML	-0.26	<0.001

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada *path coefficient* menunjukkan bahwa *tax planing* memiliki pengaruh signifikan yaitu p-value sebesar 0,001 dan koefisien -0,260 (negatif) sehingga H₁ ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *tax planing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan *software WarpPLS 5.0* menghasilkan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Apabila *tax planning* besar maka semakin kecil manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *tax planning* secara besar (melanggar aturan perpajakan) yang mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan menjadi sangat kecil maka perusahaan akan memiliki resiko apabila diketahui pemerintah. Oleh karena itu untuk mengurangi resiko dan reputasi perusahaan maka perusahaan mengurangi perilaku manajemen laba atau tidak lagi termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dimana terjadi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemerintah (*principal*). Pemerintah (*principal*) menginginkan pajak yang dipungutnya sebesar-besarnya karena pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah sedangkan pihak manajemen (*agent*) berusaha menekan pajak yang harus dibayar menjadi sekecil-kecilnya dengan melakukan *tax planning*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Romantis et al., (2020) dan Fadhiizen, et al., (2015) yang membuktikan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Fadhiizen, et al., (2015) *tax planning* yang dilakukan perusahaan tidak menjamin adanya manajemen laba. Rentang waktu perubahan tarif pajak membuat perusahaan kurang persiapan serta kurangnya kematangan dalam melakukan *tax planning* sehingga *tax planning* yang dilakukan tidak memengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Manajemen laba adalah sebuah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan penyajian laba perusahaan pada *annual report* yang bertujuan untuk meningkatkan laba agar terlihat baik dihadapan para investor maupun *stakeholder*. *Tax planning* merupakan tindakan meminimalis pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi kecil. Tindakan ini bertujuan agar tidak mengurangi laba perusahaan karena pajak merupakan salah satu pengurang laba perusahaan. Berdasarkan pengolahan data dengan *software WarpPLS 5.0* menghasilkan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan melakukan *tax planning* secara besar maka akan semakin kecil perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan *tax planning* besar akan memiliki resiko yang besar sehingga perusahaan tidak lagi termotivasi melakukan manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya yaitu keterbatasan dalam penggunaan variabel yang diteliti. Keterbatasan selanjutnya yaitu sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* saja. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan menambah variabel independennya seperti *good corporate governance* (GCG), kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden. Pada penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel sebagai objek penelitian seperti seluruh sektor pada perusahaan manufaktur agar menghasilkan bukti yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Accounting Trisaksi*, 4(2), 191–206.
<https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). What Drives Environmental Disclosure? Evidence from Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*.

- Digdowiseso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 5(1), 426–440.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/771>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 12(4).
- Hilmy, N. A., & Sudradjat. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 76–85.
- Husnul, K. (2014). Pengaruh Perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 634.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 No.4, 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Important Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193-228.
- Kieso, D. J. J. W., & Teery D, W. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition* (Wiley). Erlangga.
- Kusumawati, A. A. N., & Sasongko, N. (2005). Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) Pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4 No. 1, 1–15.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Lubis, R. F. (2022a). Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(2), 69–75.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v2i2.1830>
- Lubis, R. F. (2022b). Pengaruh Peran Pemeditasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3081–3094.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.705>
- Lubis, R. F. (2022c). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). *Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global : Strategi dan Praktik Terbaik*. 2(03), 260–271.
- Luhglatno, L., & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Solusi*, 17(4), 235–252.
<https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>
- Lumbantoruan, S. (1996). *Akuntansi Pajak* (Edisi Revi). Gramedia.
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Noviani, A. S. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Bisnis*, 5 (1), 1–8.
- Rijal, S., Sihombing, T. M., Akbar, I. A., Desembrianita, E., & Lubis, R. F. (2023). Peran Keunggulan Kompetitif, Inovasi Produk, dan Jaringan Bisnis terhadap Kinerja Ekonomi Daerah. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 173–185. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.123>
- Romantis, O., Heriansyah, K., D.W, S., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Samanto, H., & Pitaloka, N. (2020). Analysis on the Influence of Tax Planning and Deferred Tax Burden on Profit Management (Study Case in the Manufacturing Company Listed on Indonesia

- Stock Exchange Year 2014 – 2018. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 400–413. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1136>
- Scoot, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Education.
- Sekaran, U. (2013). *Research Method for Business* (6th ed.). Wiley.
- Selfiyah. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *Ecommerce Dan Bisnis*, 4.
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya. *Students Conference On Accounting ...*, 375–390.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3146%0Ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/download/3146/2121>
- Simorangkir, E. N., Sibarani, H. J., Toni, N., Edward, Y. R., Ginting, R. R., Liang, W., & Piter, J. (2020). Effect of Tax Planning, Return on Assets, and Deferred Tax Expenses on Earning Management in Automotive Sub Sector Companies and Components. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 1783–1798.
- Solimun, A., R., A., & F, N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak (Keempat)*. Salemba Empat.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sugianto, D. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. DetikFinance.
- Suyono, E. (2017). Bagaimana Model Pengukuran Earnings Management : *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324.
- Tartono, C. L., Hidayat, A. A., & Haryono, L. (2021). *Effect of Tax Planning and Temporary Difference to Earnings Management*. 6(2), 183–195.
- Yuono, C. A. S., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 5(6), 1–19.